

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU PENERAPAN JAGA JARAK DALAM
PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS SARS**

CoV-2 PADA MAHASISWA

SKRIPSI



STEFFY JANIFER MILLENIA

NIM 031811062

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2022



U N I V E R S I T A S
BINAWAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU PENERAPAN JAGA JARAK DALAM
PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS SARS
CoV-2 PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

OLEH :

STEFFY JANIFER MILLENIA

NIM 031811062

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Steffy Janifer Millenia
NIM : 031811062
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENERAPAN JAGA JARAK DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN
VIRUS SARS CoV-2 PADA MAHASISWA”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 03 Agustus 2022



(Steffy Janifer Millenia)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Steffy Janifer Millenia
NIM : 031811062
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

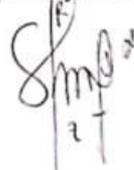
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan Jaga Jarak Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Sars Cov-2 Pada Mahasiswa. Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media / format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (datbase), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 03 Agustus 2022

Yang menyatakan:



(Steffy Janifer Millenia)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Steffy Janifer Millenia
NIM : 031811062
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan Jaga Jarak Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Sars Cov-2 Pada Mahasiswa

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 28 Juni 2022 dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.

Jakarta, 03 Agustus 2022



UNIVERSITAS
BINAWAN

Penguji I

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom, M.Si)

Penguji II

(Uci Sulandari, S.T, M.Si)

Pembimbing

(dr. Anna Suraya, MKK,SpOk (K), Ph.D)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Steffy Janifer Millenia
Tanggal Lahir : 02 Januari 2000
Tempat Lahir : Jakarta
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 60 RT 003
/004 Gang Batako, Jurang mangu
Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan.
Kode Pos : 15222
Jenis Kelamin : Perempuan
E-mail : Steffyjanifer98@gmail.com
Handphone : 083871814959

II. Riwayat Pendidikan Formal

2018 – 2022 D.IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Universitas Binawan
2015 – 2018 SMA Perguruan Advent Jakarta I
2014 – 2015 SMP Negeri 178 Jakarta
2012 – 2014 SMP Negeri 235 Jakarta
2006 – 2012 SD Negeri 08 Pesanggrahan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, hikmat, serta rahmat-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENERAPAN JAGA JARAK DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS SARS CoV-2 PADA MAHASISWA”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang perkuliahan Diploma IV Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Alm.Sudarman dan Ibunda tercinta Mastha Naibaho yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan dan rela berusaha sekuat tenaga untuk menghidupi ketiga putri nya dengan penuh perjuangan serta mencurahkan seluruh waktu, tenaga, perhatian harta serta kasih sayang yang begitu besar kepada penulis serta kakak-kakak. Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama tercinta dan saya berharap mama dapat bangga melihat saya berhasil, Amin.
2. Ibu Dr. Illah Sailah, M.S selaku Rektor Universitas Binawan.
3. Ibu Mia Srimati, S.Gz., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan.
4. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A selaku Kepala Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.

5. Ibu dr. Anna Suraya, MKK, SpOk (K), Ph.D, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan namun tetap menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan metode penelitian ini.
6. Ibu Lulus Suci Hendrawati S.Kom, M.Si dan Ibu Uci Sulandari, S.T, M.Si selaku dosen penguji sidang skripsi
7. Ibu Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes (Epid) selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan nasihat dan arahan yang baik.
8. Kakak penulis Ika Listyorini, Catherine Vellina dan Abang Penulis Reynold Chalik yang selalu menyemangati, mendukung dalam segala hal untuk kesuksesan penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat kesayangan Gwino Tumangkeng, Blessva Pasaribu dan Katelin Silalahi atas semangat dan hiburan yang selalu diberikan selama penulis mengerjakan tugas akhir ini serta doa-doa yang telah diberikan agar skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
10. Sahabat-sahabatku Elen Yulance, Ido William, Joseph Jordan Sitorus, Chalsea Devita dan Betsyeba Anggriani yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan doa serta membantu selama penulis membuat skripsi ini.
11. Keluarga besar grup sabar yang beranggotakan Bella Charisca, Camelia Eka Putri, Lisa Juliani, Neni Juwarsih, dan Sofi Latifah. Terima kasih atas dorongan semangat serta saling memberikan doa dan hiburan-hiburan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tentunya kebersamaan kita selama di bangku perkuliahan tidak akan bisa penulis lupakan, setiap kenangan indah yang kita buat selama 4 tahun bersama akan selalu menjadi kenangan yang membawa penulis untuk mengingat kalian semua dan suka serta duka yang telah kita lewati kiranya memperat tali persahabatan kita, penulis berdoa agar kita semua menjadi orang yang sukses dan membanggakan, Amin.

12. Teman-teman program studi K3 Universitas Binawan angkatan 2018 yang selalu kompak sampai akhir.
13. Semua yang telah membantu dalam tahap penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi lindungan bagi kita semua.

Jakarta, 06 Febuari 2022



Steffy Janifer Millenia



ABSTRAK

Nama : Steffy Janifer Millenia
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan Jaga jarak Dalam Pencegahan Penyebaran Virus SARS CoV-2 Pada Mahasiswa

Latar Belakang :

COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan disebabkan oleh virus SARS CoV -2. Dalam melakukan pencegahan penyebaran virus COVID-19 ada langkah-langkah yang dianjurkan oleh pemerintah, salah satunya adalah menjaga jarak antar individu. Jarak yang aman untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 adalah 1 meter. Pengetahuan jaga jarak sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena mahasiswa merupakan salah satu komunitas terbesar di area universitas, sehingga di era pandemi seperti saat ini dapat diketahui kesiapan mahasiswa dalam menyambut perkuliahan tatap muka yang dicanangkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 pada mahasiswa.

Metode :

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian 237 Mahasiswa sarjana. Pengambilan data dengan kuesioner, dan pengolahan data secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil :

Berdasarkan hasil analisa uji univariat dari 237 Mahasiswa sarjana sebanyak 13 (5,5 %) berpengetahuan kurang, 29 (12,2 %) berpengetahuan cukup, dan 195 (82,3%) berpengetahuan baik. Sebanyak 218 (92 %) mahasiswa berperilaku patuh, dan 19 (8 %) mahasiswa berperilaku tidak patuh. *p-Value* = 0,000.

Kesimpulan :

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2 pada mahasiswa

Kata Kunci : Pengetahuan dan perilaku Mahasiswa, Penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2.

ABSTRACT

Name : Steffy Janifer Millenia
Study Program : Occupational Safety and Health
Title : Relationship between Knowledge Level with Behavior of Keeping Distance in Preventin the spread of the SARS Cov-2 Virus to Students.

Background:

COVID-19 is an infectious disease that attacks the respiratory system caused by the SARS CoV-2 virus. In preventing the spread of the COVID-19 virus, there are steps recommended by the government, one of which is maintaining a distance between individuals. The safe distance to prevent the spread of the COVID-19 virus is 1 meter. Knowledge of social distancing is very much needed by students because students are one of the largest communities in the university area, so that in the current pandemic era it can be seen that students are ready to welcome face-to-face lectures launched by the government. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of the application of social distancing in preventing the spread of the SARS CoV-2 virus in students.

Method :

This study uses a quantitative descriptive method with a cross sectional approach. The research sample is 237 undergraduate students. Data collection by questionnaire, and univariate and bivariate data processing with Chi-Square test.

Results :

Based on the results of the univariate test analysis of 237 undergraduate students, 13 (5.5%) students had poor knowledge, 29 (12.2%) students had sufficient knowledge, and 195 (82.3%) students had good knowledge. A total of 218 (92%) students behaved obediently, and 19 (8%) students behaved disobediently. Based on the results of the chi square test, it is known that there is a significant relationship between knowledge and behavior in the application of social distancing with $p\text{-Value} = 0.000$.

Conclusion :

There is a relationship between knowledge and the behavior of applying social distancing in preventing the spread of the SARS CoV-2 virus in students

Keywords: Level of knowledge and behavior of students, Application of social distancing in preventing the spread of the SARS CoV-2 virus.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1. PERUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.3.1 TUJUAN UMUM	6
1.3.2 TUJUAN KHUSUS	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.4.1 MANFAAT BAGI PENELITI	7
1.4.2 MANFAAT BAGI UNIVERSITAS BINAWAN.....	7
1.4.3 MANFAAT BAGI MAHASISWA	7
1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>CORONAVIRUS</i> (COVID-19).....	8
2.2 TINDAKAN PENCEGAHAN	9
2.2.1 PENCEGAHAN SECARA KOMUNITAS	9
2.2.2 PENCEGAHAN SECARA INDIVIDU	13
2.3 JAGA JARAK (PHSYICAL DISTANCING)	15
2.4 PENGETAHUAN	16

2.4.1	DEFINISI PENGETAHUAN	16
2.4.2	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN	18
2.5	PERILAKU.....	20
2.5.1.	DEFINISI PERILAKU.....	20
2.5.2	FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI PERILAKU	20
2.6	KERANGKA TEORI.....	22
BAB III.....		23
	METODELOGI PENELITIAN	23
3.1	KERANGKA KONSEP.....	23
3.2	HIPOTESIS	23
3.3	JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN	23
3.4	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN / OBJEK PENELITIAN	24
3.4.1	POPULASI	24
3.4.2	SAMPEL	24
3.4.3	JUMLAH SAMPEL	24
3.5	DEFINISI OPERASIONAL.....	25
3.6	SUMBER DATA PENELITIAN.....	26
3.6.1	DATA PRIMER.....	26
3.6.2	DATA SEKUNDER.....	26
3.7	INSTRUMEN PENELITIAN	27
3.7.1	Uji Validitas dan Realibilitas.....	27
3.8	PENGUMPULAN DATA	28
3.9	PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	29
3.9.1	PENGOLAHAN DATA.....	29
3.9.1.1	Editing.....	29
3.9.1.2	Coding	30
3.9.1.3	Entry	30
3.9.1.4	Tabulating.....	30
3.9.2	ANALISIS DATA	30
3.9.2.1	Analisis Univariat	30
3.9.2.2	Analisis Bivariat	30
BAB IV		31
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31

4.1 HASIL PENELITIAN.....	31
4.1.1 ANALISIS UNIVARIAT	31
4.1.1.1 KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN	31
4.1.1.2 KARAKTERISTIK USIA RESPONDEN.....	32
4.1.1.3 KARAKTERISTIK LETAK UNIVERSITAS.....	33
4.1.1.4 KARAKTERISTIK FAKULTAS	34
4.1.1.5 KARAKTERISTIK PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG JAGA JARAK	35
4.1.1.6 KARAKTERISTIK PERILAKU MAHASISWA TENTANG JAGA JARAK	40
4.2 ANALISIS BIVARIAT	43
4.3 PEMBAHASAN	43
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 KESIMPULAN.....	45
5.2 SARAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rumus Slovin	24
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	25
Tabel 3. 3 Uji Validitas Pengetahuan dan Perilaku	27
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Pengetahuan dan Perilaku	28
Tabel 4.1.1. 1 Karakteristik Jenis Kelamin	31
Tabel 4.1.1. 2 Karakteristik usia responden	32
Tabel 4.1.1. 3 Karakteristik Letak Universitas	33
Tabel 4.1.1. 4 Karakteristik Fakultas	34
Tabel 4.1.1. 5 Kategorik Pengetahuan Mahasiswa	35
Tabel 4.1.1. 6 Kategorik Perilaku Mahasiswa	40
Tabel 4. 2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan Jaga jarak	43
Tabel 1 Pertanyaan Pengetahuan 1	36
Tabel 2 Pertanyaan Pengetahuan 2	36
Tabel 3 Pertanyaan Pengetahuan 3	37
Tabel 4 Pertanyaan Pengetahuan 4	38
Tabel 5 Pertanyaan Pengetahuan 5	39
Tabel 6 Pertanyaan Pengetahuan 6	39
Tabel 7 Pertanyaan Perilaku 1	41
Tabel 8 Pertanyaan Perilaku 2	41
Tabel 9 Pertanyaan Perilaku 3	42
Tabel 10 Pertanyaan Perilaku 4	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	22
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	52
Lampiran 2 Tabel Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner.....	55
Lampiran 3 Tabel Analisis Univariat dan Bivariat.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Penyakit ini adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan disebabkan oleh virus SARS CoV -2. Jalur penyebaran penyakit ini melalui *droplets* atau cairan yang keluar dari hidung maupun mulut pada saat penderita batuk, bersin, maupun berbicara, dengan gejala yang dialami oleh penderita yaitu demam, batuk, pilek, dan sesak nafas ⁽¹⁾.

COVID-19 menyebabkan kekhawatiran pada masyarakat secara mendunia serta menjadi ancaman global. Karena potensi penularan yang sangat cepat bahkan dapat menyebabkan kematian atau *fatality* kepada korban yang tertular. Oleh sebab itu penelitian terhadap virus SARS-Cov-2 masih terus dilakukan sampai saat ini.

Menurut data yang dikeluarkan oleh WHO hingga bulan Pebruari 2021 sudah terdapat 216 negara di seluruh dunia yang terinfeksi COVID-19 dengan jumlah kasus secara keseluruhan yaitu, 386.548.962 orang, dan kasus kematian berjumlah 5.705.754 orang. Beberapa Negara dengan kasus terbanyak saat ini adalah USA, India, Brazil, Prancis, UK, Rusia, Turki, Italia, Jerman dan Spanyol ⁽²⁾. Hingga Febuari 2022 kasus COVID-19 di Indonesia berjumlah 4.446.694 kasus positif, 4.161.987 kasus sembuh dan 144.453 kasus meninggal dunia dan pastinya angka ini masih terus bertambah ⁽³⁾.

Pada tanggal 13 April 2020 pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran Corona virus disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional⁽⁴⁾. Setelah Indonesia

menetapkan bahwa COVID-19 menjadi bencana nasional dan mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial berskala bencana). Pemerintah meyakini bahwa kebijakan PSBB adalah pilihan yang paling tepat dalam percepatan penanganan *Corona virus disease 2019* (COVID-19) pada tanggal 31 Maret 2020 ⁽⁵⁾. Saat ini kebijakannya berupa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Mikro) merupakan kebijakan Pemerintah sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemic COVID-19 di Indonesia. PPKM berlangsung di beberapa wilayah yang menjadi titik penyebaran infeksi COVID-19, yakni Pulau Jawa dan Bali. PPKM ini membuat masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan di rumah, kegiatan tersebut meliputi kegiatan sekolah, tempat kerja, fasilitas keagamaan dan tempat umum. Pembatasan dikecualikan untuk beberapa instansi seperti kegiatan strategis terkait pangan, BBM, ekonomi dan keuangan, layanan kesehatan, ekspor impor, komunikasi dan kebutuhan dasar lainnya ⁽¹⁶⁾.

Selain itu Pemerintah juga menganjurkan kepada seluruh sekolah untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah, mengurangi kegiatan di luar rumah dan kontak langsung dengan keramaian. Kegiatan beribadah-pun disarankan untuk dilakukan dirumah masing-masing, bahkan pemerintah pun mengajak para pemimpin perusahaan yang ada di Indonesia untuk mulai memberlakukan sistem WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*). WFH adalah sistem bekerja dari rumah/ tempat tinggal karyawan tersebut dan bukan merupakan hari libur walaupun sebagian perusahaan boleh menerapkan sistem WFO atau bekerja dari kantor seperti biasa dengan jumlah pekerja hanya 50% dari kapasitas seharusnya. Langkah di atas merupakan bagian dari memutus rantai penularan COVID-19 dengan menjaga jarak antar manusia dalam kegiatan sosial.

Selain secara sosial dilakukan tindakan pembatasan untuk mengurangi kontak antar manusia, salah satu langkah terbaik dalam

memutus rantai penyebaran virus SARS CoV-2 adalah menjaga jarak antar individu ketika bertemu secara fisik. Menjaga jarak berarti kita memiliki batasan jarak minimal 1 meter satu sama lain dan menghindari menghabiskan waktu di keramaian. Orang yang tinggal di rumah yang sama tidak perlu berjarak 1 meter dari satu sama lain kecuali, terdapat anggota keluarga yang sakit. Hal ini juga sesuai dengan rekomendasi WHO untuk menjaga jarak fisik dan menghindari orang dengan gejala COVID-19 ⁽⁶⁾ ⁽⁷⁾.

Dalam waktu dua tahun ada beberapa varian COVID-19 yang masuk ke Indonesia. Ada varian Alpha, Beta, Delta dan yang terbaru yaitu Omicron. Keempat varian tersebut menjadi perhatian bagi *World Health Organization* (WHO). Dari varian-varian tersebut ada yang menimbulkan gejala ringan hingga gejala berat yang mematikan, yaitu⁽⁸⁾:

1. Varian Alpha pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Mei 2021 di Sumatera. Gejala yang di timbulkan berupa demam, batuk, sesak nafas, pusing, mual dan nyeri otot. Presentase tingkat penularannya sebanyak 43-90%.
2. Varian Beta pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Mei 2021 di Bali. Gejala yang di timbulkan berupa demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, dan indra penciuman hilang. Presentase tingkat penularannya sampai saat ini belum diketahui pasti.
3. Varian Delta pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Mei 2021 di Kudus dan Jakarta. Gejala yang di timbulkan berupa demam, sakit kepala, hilang selera makan dan flu berat. Presentase tingkat penularannya 80-100%.
4. Varian Omicron pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Desember 2021 di Jakarta. Gejala yang di timbulkan sangat ringan. Presentase tingkat penularannya 500% dari varian Delta.

Dari varian-varian diatas yang menimbulkan gejala paling berat yaitu variant Delta dan menimbulkan gejala ringan yaitu varian Omicron. Namun, dari sisi penularannya Omicron tergolong varian yang paling cepat menular.

Sampai saat ini penelitian untuk varian Omicron sedang dalam proses untuk lebih memahami mengenai berbagai aspek varian Omicron. *World Health Organization* (WHO) saat ini berkoordinasi dengan sejumlah besar peneliti di seluruh dunia untuk lebih memahami Omicron. Penelitian yang sedang berjalan atau akan segera dijalankan mencakup kajian atas transmisibilitas, tingkat keparahan infeksi, kinerja vaksin dan alat tes diagnostik, dan obat-obatan⁽⁹⁾.

WHO memberikan rekomendasi negara-negara untuk mengambil beberapa tindakan, seperti memperkuat surveilans, melaporkan kasus-kasus atau kluster-kluster awal kepada WHO melakukan investigasi lapangan dan pemeriksaan laboratorium untuk lebih memahami varian Omicron. WHO juga merekomendasikan tindakan untuk individu yaitu langkah-langkah paling efektif menurunkan penyebaran virus COVID-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah menjaga jarak fisik, memakai masker, menghindari ruangan berventilasi buruk, etika batuk dan bersin serta mendapatkan vaksinasi⁽⁹⁾. Langkah pencegahan setiap varian kurang lebih sama yaitu mentaati protokol 6M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Mengurangi tingkat mobilitas, Menjauhi makan bersama, dan Menjauhi kerumunan).

Dalam situasi pandemi seperti ini, pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran COVID-19. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain TV, media online, media cetak, dan dari petugas kesehatan ⁽¹⁰⁾. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 perlu ditingkatkan

sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus yang dimulai dari dalam keluarga sampai pada masyarakat luas⁽¹¹⁾.

Setelah dua tahun pandemi melanda, Presiden mencanangkan Indonesia *new normal*, mengajak kembali masyarakat untuk mulai beraktivitas seperti sedia kala namun tetap melakukan protokol kesehatan, salah satunya adalah menjaga jarak untuk mencegah penularan COVID-19. Kondisi jaga jarak di Indonesia saat ini sudah dalam kategori baik karena ketersediaan fasilitas jaga jarak di setiap area publik maupun kendaraan umum. Universitas juga menyediakan fasilitas jaga jarak saat perkuliahan berlangsung seperti membuat jarak duduk antar mahasiswa baik di ruang kelas ataupun fasilitas kampus lainnya.

Menteri pendidikan mengaminkan hal tersebut dengan kembali memberlakukan pembelajaran tatap muka di tingkat Sekolah maupun Universitas. Sebagai tempat beraktivitas mahasiswa dan tempat kerja bagi civitas akademika lainnya, Universitas berkewajiban untuk menyiapkan suasana pembelajaran yang aman dari penularan COVID-19 dan memastikan seluruh civitas akademika mendukung tindakan pencegahan tersebut.

Sebagai komunitas terbanyak dikampus, mahasiswa merupakan komunitas yang sangat penting untuk turut serta dalam tindakan pencegahan COVID-19. Di lain pihak, data tentang kesiapan mahasiswa dalam mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 masih sangat minim, sehingga penting untuk mengetahui perilaku dan pengetahuan para mahasiswa dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 di universitas. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan COVID-19 khususnya tindakan menjaga jarak untuk mencegah penularannya. Karena peneliti merasa ini merupakan keadaan yang baru bagi para murid maupun mahasiswa. Dimana para

murid dan mahasiswa harus melakukan kegiatan belajar namun tetap memastikan bahwa suasana aman dari penularan COVID-19 dengan menjaga jarak dengan mahasiswa lainnya.

Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 di Universitas pada mahasiswa.

1. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas bahwa pandemi COVID-19 ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan agar setiap masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 dimana salah satunya adalah Tindakan menjaga jarak individu di lingkungan masing-masing, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam skripsi ini adalah : Apakah pengetahuan tentang jaga jarak memiliki hubungan dengan perilaku mahasiswa dalam menerapkan jaga jarak untuk mencegah penyebaran Virus SARS CoV-2 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 pada mahasiswa

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

1. Mengetahui pengetahuan mengenai jaga jarak dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 pada mahasiswa.

2. Mengetahui perilaku jaga jarak dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 pada mahasiswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT BAGI PENELITI

1. Mengetahui pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 dengan pemberlakuan jaga jarak.

1.4.2 MANFAAT BAGI UNIVERSITAS BINAWAN

1. Dapat menjadi rujukan bagi Universitas Binawan dalam menyiapkan kampus sebagai tempat yang aman dari penularan COVID-19 bagi mahasiswa, dosen, civitas akademika dan tenaga kerja pendukung lainnya
2. Memberikan data tentang kesiapan Mahasiswa sebagai calon pekerja untuk menerapkan tindakan pencegahan COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari, di kampus dan di dunia kerja.

1.4.3 MANFAAT BAGI MAHASISWA

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai jaga jarak dalam rangka pencegahan penyebaran virus COVID-19.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran Virus SARS CoV-2 pada mahasiswa. Penelitian ini mulai pada bulan Februari 2022 dan diakhiri pada bulan Juli 2022. Subjek yang diteliti adalah para mahasiswa yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisioner yang peneliti sebarakan melalui google form dan diisi oleh responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 CORONAVIRUS (COVID-19)

Wabah pandemi COVID-19 awalnya ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tahun 2019. Sampai saat ini virus ini telah menyebar ke seluruh dunia dan menginfeksi 216 negara. Saat ini semua Negara sedang berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus ini dengan memberikan vaksinasi dan memperketat protokol kesehatan yaitu 5M (Memakai masker, Mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Membatasi mobilisasi dan interaksi) ⁽¹²⁾.

Virus ini dapat sangat mudah menyebar melalui kontak fisik atau melalui paparan cairan yang keluar ketika seseorang yang terinfeksi virus sedang batuk atau bersin. Virus COVID-19 membutuhkan waktu 2 sampai 14 hari setelah memiliki kontak langsung dengan seseorang yang terinfeksi untuk menimbulkan gejala. Gejala umum yang dirasakan saat terpapar virus COVID-19 dapat berupa demam, batuk, dan sesak napas, yang dapat menyebabkan komplikasi pada pneumonia dan sindrom gangguan pernapasan akut ⁽¹³⁾.

Sampai saat ini belum ada Negara yang melaporkan telah berhasil menemukan obat yang efektif untuk mengobati virus COVID-19 sehingga tindakan pencegahan atau preventif merupakan pilihan utama. Upaya preventif bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Upaya preventif tersebut dapat berupa saling menjaga jarak dalam kerumunan (*social distancing*) untuk menghindari paparan cairan atau droplet orang yang terinfeksi. Cara lain yang bisa digunakan untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan menggunakan masker, mensterilkan permukaan benda yang kemungkinan besar terkontaminasi droplet yang mengandung virus COVID-19, serta mencuci tangan yang sering

mengantarkan droplet dari permukaan tangan ke sistem pernapasan melalui hidung atau mulut ⁽¹⁴⁾.

Dalam melakukan pencegahan penyebaran Virus COVID-19 dibutuhkan juga pengetahuan dan kesadaran diri dalam masyarakat. Pengetahuan mengenai suatu penyakit akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk terlibat dalam berperilaku untuk melakukan upaya pencegahan. Salah satu perilaku untuk mencegah penyebaran Virus COVID-19 yaitu kepatuhan pada jarak sosial (*social distancing*). Anjuran *social distancing* dapat meminimalisir penyebaran Virus COVID-19 jika dipatuhi oleh masyarakat ⁽¹⁵⁾.

2.2 TINDAKAN PENCEGAHAN

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan virus COVID-19. Penularan virus COVID-19 melalui droplet dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, maupun tempat lain dimana terdapat interaksi sosial. Pencegahan penyebaran virus COVID-19 meliputi Pencegahan secara komunitas dan Pencegahan secara Individu.

2.2.1 PENCEGAHAN SECARA KOMUNITAS

1) PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Strategi yang dikeluarkan Pemerintah dalam menekan penyebaran virus COVID-19 yaitu dengan cara menetapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 tahun 2021 dan diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali. PPKM ini membuat masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan di rumah,

kegiatan tersebut meliputi kegiatan sekolah, tempat kerja, fasilitas keagamaan dan tempat umum. Pembatasan dikecualikan untuk beberapa instansi seperti kegiatan strategis terkait pangan, BBM, ekonomi dan keuangan, layanan kesehatan, ekspor impor, komunikasi dan kebutuhan dasar lainnya ⁽¹⁶⁾.

2) Penutupan Sekolah

Dalam hal pencegahan penyebaran virus COVID-19, Pemerintah dengan sigap mengambil keputusan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan warganya dengan memberi kebijakan pembelajaran secara daring di rumah baik di tingkat sekolah maupun universitas ⁽¹⁷⁾. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19” yang dikeluarkan tanggal 24 Maret 2020 mengenai proses pembelajaran jarak jauh secara daring yang dilakukan di rumah. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring ini sangat berpengaruh untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 dan juga tidak menghambat proses belajar dan mengajar bagi tenaga didik maupun para pelajar.

Pembelajaran jarak jauh secara daring tentunya membutuhkan usaha serta adaptasi bagi tenaga didik maupun pelajar agar dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran secara daring ini membutuhkan sarana dan prasarana serta media yang memadai untuk kelancaran dan kemudahan tenaga didik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Pelajar dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring ini juga harus dapat beradaptasi dengan keadaan dan menyesuaikan diri serta kesiapan mental

dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Masalah yang sering dihadapi selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sering kali dikarenakan oleh ketidak stabilan koneksi internet, serta kurangnya fasilitas yang mendukung untuk kegiatan belajar dilangsungkan dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi untuk menyerap dan memahami materi pembelajaran ⁽¹⁸⁾.

3) Penutupan Tempat Kerja

Dalam menanggapi bahaya dari Virus COVID-19, Negara- Negara di seluruh dunia telah menerapkan serangkaian langkah-langkah untuk melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Langkah-langkah itu meliputi penutupan tempat kerja secara sebagian atau penuh. Seiring dengan penurunan angka kasus COVID-19, pemerintah mulai menyesuaikan kebijakan penutupan tempat kerja dan mulai membuka kembali tempat kerja secara bertahap guna menstabilkan kembali kegiatan perekonomian. Pembukaan kembali tempat kerja juga disesuaikan dengan fasilitas dan standar protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Pencegahan COVID-19 yang dilakukan seperti tetap menjaga jarak fisik, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, pemantauan suhu tubuh dan langkah-langkah lainnya ⁽¹⁹⁾.

Risiko terpapar Virus COVID-19 dapat terjadi kapanpun di tempat kerja, diperjalanan menuju tempat kerja, di dalam perjalanan dinas dan di setiap kegiatan yang terkait dengan pekerjaan. Risiko paparan Virus COVID-19 ditempat kerja memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Beberapa pekerja dapat lebih berisiko terpapar virus COVID-19 karena rentang usia atau memiliki gangguan kesehatan bawaan. Sehingga tempat kerja juga perlu

melakukan beberapa langkah pencegahan penyebaran virus COVID-19 ditempat kerja seperti, membuat kebijakan menggunakan masker yang baik dan benar, mengurangi kepadatan pekerja dalam bangunan tempat kerja, mengurangi perjalanan dinas, melakukan pembersihan tempat kerja dengan disinfektan, dan melakukan pemantauan kesehatan pekerja di tempat kerja ⁽¹⁹⁾.

4) Pembatasan Kegiatan Keagamaan dan Tempat Umum

Pemerintah mengeluarkan aturan mengenai PSBB dalam Permenkes nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. PSBB yang ditentukan pemerintah ini akan dilaksanakan selama masa inkubasi dan akan terus dilakukan pemantauan untuk mendapatkan bukti rinci mengenai penyebaran virus COVID-19. Dalam pembatasan kegiatan keagamaan, pemerintah menghimbau agar masyarakat dapat melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah masing-masing dan dihadiri oleh anggota keluarga saja serta tetap menjaga jarak satu sama lain. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah masing-masing juga dilaksanakan sesuai dengan pedoman pada perundang-undangan dan pandangan lembaga keagamaan resmi yang di akui oleh pemerintah ⁽²⁰⁾.

Pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum dilaksanakan dalam bentuk pembatasan jumlah orang dan pembatasan orang satu sama lain. Pembatasan

kegiatan ini di lakukan di berbagai tempat umum dan fasilitas umum kecuali di supermarket, pasar, tempat penjualan obat-obatan, kebutuhan pokok dan bahan pangan, tempat pengisian bahan bakar minyak, gas dan energi serta fasilitas kesehatan. Pembatasan kegiatan social dan budaya dilakukan dalam bentuk pelarangan kerumunan orang dalam kegiatan social dan budaya yang berpedoman pada perundang-undangan dan pandangan resmi lembaga adat yang diakui oleh pemerintah. Pemerintah juga melakukan pembatasan moda transportasi dalam bentuk pengurangan jumlah penumpang dan menerapkan jaga jarak antar penumpang. Pembatasan kegiatan keagamaan dan tempat umum ini dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Virus SARS CoV-2⁽²⁰⁾.

2.2.2 PENCEGAHAN SECARA INDIVIDU

Penularan virus COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Oleh sebab itu ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan virus COVID-19 , seperti :

- a) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptic (*handsanitizer*) minimal 20-30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut saat tangan dalam keadaan tidak bersih.
- b) Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut saat berpergian dan saat berinteraksi dengan orang lain.
- c) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat beraktivitas di dalam ruangan maupun di luar ruangan

untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk dan bersin.

- d) Membatasi interaksi atau kontak langsung dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- e) Segera mandi dan berganti pakaian setelah berpergian dari luar sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- f) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, olahraga minimal 30 menit sehari, dan istirahat yang cukup.
- g) Mengelola penyakit komorbid agar tetap terkontrol.
- h) Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial yang dapat di tingkatkan melalui emosi positif, pikiran positif dan hubungan sosial yang positif.



i) Menerapkan etika batuk dan bersin meliputi :

- 1) Jika memiliki gejala batuk bersin, pakailah masker medis. Gunakan masker dengan tepat, tidak membuka tutup masker dan tidak menyentuh permukaan masker. Bila tanpa sengaja menyentuh segera cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*).
- 2) Jika tidak memiliki masker, saat batuk dan bersin gunakan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*).
- 3) Jika tidak ada tisu, saat batuk dan bersin tutupi dengan lengan atas bagian dalam.

- j) Melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas dan menerapkan adaptasi baru selama masa pandemic COVID-19 ⁽²¹⁾.

2.3 JAGA JARAK (PHYSICAL DISTANCING)

Jaga jarak atau yang biasa juga disebut *physical distancing* berarti menjaga jarak satu sama lain dan membatasi aktivitas fisik di luar rumah. Jaga jarak ini berguna untuk membantu masyarakat tetap terhindar dari virus COVID-19. Jaga jarak juga akan membantu untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 di masyarakat. Jaga jarak bila dikombinasikan dengan kebersihan tangan yang tepat, etika batuk dan penggunaan masker terbukti dapat membatasi penyebaran virus COVID-19 ⁽²²⁾. Sebagaimana rekomendasi yang telah disampaikan oleh World Health Organization (WHO) jarak aman yang dianjurkan dalam *physical distancing* adalah satu hingga dua meter⁽²³⁾. Kelompok penasihat di Inggris yaitu *Scientific Advisory Group for Emergencies (SAGE)* memperkirakan bahwa penularan virus COVID-19 pada jarak 1 meter bisa 2-10 kali lebih tinggi di banding jarak 2 meter. Sehingga jarak aman yang lebih efektif untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 adalah 2 meter ⁽²⁴⁾.

Pemerintah melalui Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 mengungkapkan bahwa protokol jaga jarak atau *physical distancing* dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 hingga 85% yang didasarkan menurut penelitian jurnal ilmiah Lancet. Dalam jurnal ilmiah Lancet disebutkan bahwa jarak fisik lebih dari 1 meter dapat mengurangi infeksi virus secara signifikan. Setiap jarak bertambah 1 meter lebih jauh, efektivitas pencegahannya bertambah dua kali lipat ⁽²⁵⁾. Jaga jarak sebagai upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 paling efektif menurunkan *transmission rate* atau angka penularan terutama di ruang publik seperti transportasi umum ⁽²⁶⁾.

Aktivitas jaga jarak harus dilakukan dan dijadikan kebiasaan di saat masa pandemi saat ini. Pemerintah mengharapkan agar seluruh masyarakat dapat berperan serta dalam memutus mata rantai

penularan COVID-19 dengan melakukan pembatasan jarak, antara lain :

- 1) Menjaga jarak fisik dengan orang lain minimal 1 meter dalam kondisi apapun
- 2) Menghindari kerumunan/kegiatan yang melibatkan berkumpulnya orang yang banyak
- 3) Tetap tinggal dirumah kecuali urusan yang penting
- 4) Menghindari bepergian ke tempat umum atau tempat wisata
- 5) Menghindari makan di luar rumah
- 6) Tidak bersalaman atau berjabat tangan, cium pipi, berpelukan dan lain-lain ⁽²⁷⁾.

Anjuran pemerintah mengenai jaga jarak sudah diterapkan dan di praktekkan oleh masyarakat. Praktek jaga jarak yang sudah dilakukan oleh masyarakat saat ini antara lain :

- 1) Tetap berkegiatan di rumah baik dalam kegiatan sekolah, bekerja dan ibadah.
- 2) Mentaati kebijakan jaga jarak yang sudah di tentukan oleh pemerintah baik di ruang publik maupun di tempat umum, contohnya seperti kebijakan jarak antri, tempat berdiri dalam lift dan tempat duduk saat makan di luar rumah.
- 3) Mengikuti anjuran dari pemerintah mengenai cara memberikan salam di masa pandemi tanpa berkontak langsung. Salam dapat dilakukan dengan mengatupkan kedua telapak tangan dengan ujung jari menghadap tegak ke atas atau dengan mengatupkan tangan di depan dada, atau dengan membungkukan badan ke depan.

2.4 PENGETAHUAN

2.4.1 DEFINISI PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan dapat diukur melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden ⁽²⁸⁾. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan.

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan di mana seseorang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari. Tahu merupakan tingkatan terendah di domain kognitif.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan yang telah dipahami dan dapat menginterpretasikan suatu materi secara benar.

c) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipahami dan dapat menginterpretasikan dengan benar dalam kehidupan atau kondisi sebenarnya.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan atau menjelaskan serta mencari keterkaitan materi dalam komponen yang lebih kompleks.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap materi yang diberikan.

Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah ada ⁽²⁹⁾.

2.4.2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmojo, yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam atau di luar institusi pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dari orang lain baik lisan ataupun tulisan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang luas. Namun perlu di garisbawahi, bahwa seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu orang tersebut memiliki pengetahuan yang rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi diperoleh di pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang apakah ia mampu bersikap positif atau negatif tergantung pada hal apa yang seseorang baca dan pahami mengenai suatu hal.

2. Media Masa/ Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan

perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi dengan adanya media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai inovasi baru sebagai sarana komunikasi, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lainnya semua media tersebut dapat mempengaruhi pemikiran seseorang terhadap opini dan tingkat kepercayaan orang.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran, apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dikarenakan berdampak pada penyediaan fasilitas informasi yang tersedia.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik lingkungan, fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik berkesinambungan atau sering sehingga mempengaruhi pada pengetahuan individu.

5. Pengalaman

Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun orang lain, pengalaman merupakan suatu cara untuk mengetahui kebenaran dari suatu pengetahuan atau pembuktian.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia (>60 tahun) adalah usia tidak produktif dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan ⁽³⁰⁾.

2.5 PERILAKU

2.5.1. DEFINISI PERILAKU

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati bahkan dipelajari, hasil totalitas penghayatan dan aktivitas yang berasal dari pengaruh faktor internal maupun eksternal ⁽²⁹⁾. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar ⁽²⁸⁾. Perilaku dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan bentuk responsnya, yaitu :

a) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup terjadi apabila respon dari suatu stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Respon seseorang terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus tersebut.

b) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka terjadi apabila respon terhadap suatu stimulus dapat diamati oleh orang lain. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam suatu tindakan atau praktik yang dapat dengan mudah diamati oleh orang lain⁽²⁸⁾.

2.5.2 FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI PERILAKU

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam penelitian ini dipengaruhi oleh 3 hal yaitu :

a) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor Predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, faktor Predisposisi meliputi :

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Kepercayaan
- 4) Nilai-nilai
- 5) Persepsi yang berhubungan dengan motivasi

b) Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

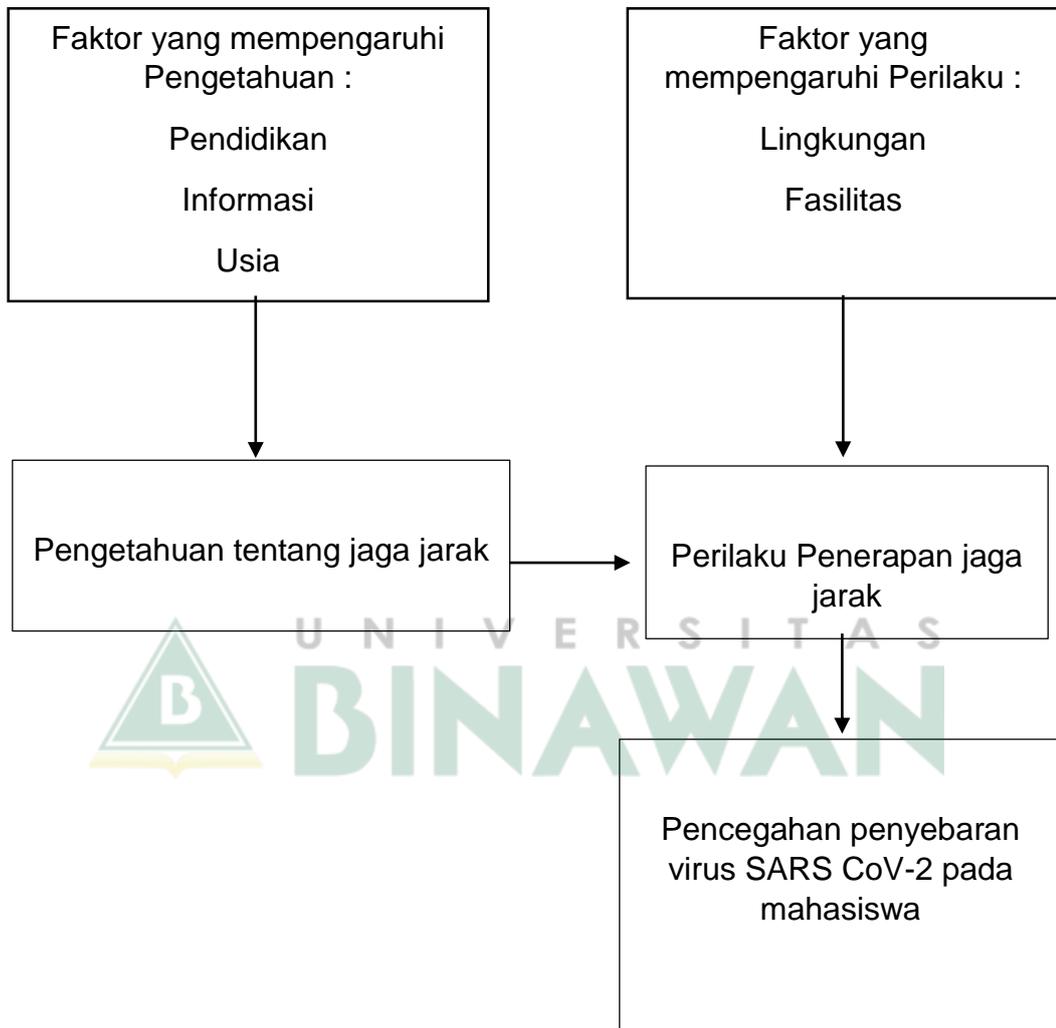
Faktor Pemungkin merupakan faktor yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan yang meliputi :

- 1) Fasilitas pelayanan kesehatan (posyandu, puskesmas, klinik dan rumah sakit)
- 2) Sekolah
- 3) Biaya
- 4) Jarak transportasi
- 5) Jam buka pelayanan
- 6) Keterampilan tenaga kesehatan

c) Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor Penguat merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Pengetahuan, sikap dan fasilitas yang tersedia terkadang tidak menjamin terjadinya perilaku seseorang ⁽²⁸⁾.

2.6 KERANGKA TEORI



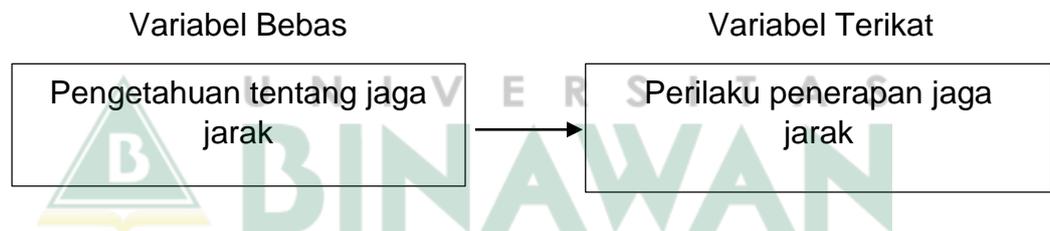
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2 yang dialami oleh mahasiswa. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.2 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teori di atas, penelitian ini merancang hipotesis sebagai berikut :

HA: Terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2

HO: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2

3.3 JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Klasifikasi dari studi epidemiologi yang digunakan yaitu observasi. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan membutuhkan populasi objek teliti yang mencukupi jumlah yang dibutuhkan peneliti. Dengan

menggunakan metode *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN / OBJEK PENELITIAN

3.4.1 POPULASI

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia.

3.4.2 SAMPEL

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sampel agar masalah dapat terpecahkan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang mengisi kuesioner secara online dengan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu :

Kriteria inklusi :

1. Mahasiswa Diploma atau S1 aktif di Perguruan Tinggi
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Bersedia mengisi kuesioner secara online

Kriteria eksklusi :

1. Mahasiswa S2 dan S3

3.4.3 JUMLAH SAMPEL

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yang mendapatkan hasil 399,9 dan dibulatkan menjadi 400 sampel. Rumus Slovin adalah rumus untuk menghitung jumlah sampel minim suatu peristiwa.

Tabel 3. 1 Rumus Slovin

Rumus Slovin	Keterangan
	$n = \text{Jumlah Sampel}$

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	N = Jumlah seluruh Populasi Mahasiswa di Indonesia
	e = toleransi <i>Error</i>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{9.149.762}{1 + 9.149.762 \cdot (5\%^2)}$$

$$n = \frac{9.149.762}{1 + 9.149.762 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{9.149.762}{1 + 22.874}$$

$$n = \frac{9.149.762}{22.875}$$

$$n = 399,9 \text{ (di genapkan menjadi 400)}$$

Namun karena keterbatasan waktu penelitian sehingga responden yang terkumpul hanya sebanyak 237 mahasiswa. Namun kurangnya jumlah responden ini tidak berpengaruh besar karena hanya mengubah nilai *error* menjadi 5,6%.

3.5 DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel Operasional	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala (NOIR)
1.	Pengetahuan tentang jaga jarak	Level pengetahuan terhadap penerapan jaga jarak dalam	Kuesioner	Baik (76% - 100%) Cukup (56% - 75%) Kurang (1% - 55%)	Ordinal

		mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2.			
2.	Perilaku terkait jaga jarak	Respon atau reaksi individu terhadap penerapan jaga jarak dalam mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2.	Kuesioner	Patuh (>50%) Tidak Patuh (=<50%)	Ordinal

3.6 SUMBER DATA PENELITIAN

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

3.6.1 DATA PRIMER

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang disebar ke para responden secara online dan diisi oleh para responden. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2 pada mahasiswa.

3.6.2 DATA SEKUNDER

Data sekunder adalah pengumpulan data yang di dapatkan dari pihak perusahaan dan tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, namun karena dalam penelitian ini memiliki ruang

lingkup umum sehingga data sekunder didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Kuesioner yang disebar secara *online* dan telah tervalidasi. Kuesioner dibuat untuk mengetahui variabel pengetahuan jaga jarak mahasiswa terhadap variabel terikat yaitu Perilaku jaga jarak mahasiswa. Sebelum kuesioner disebar secara meluas dilakukan uji validitas dan realibitas kepada 30 responden mahasiswa sebagai sampel dengan tujuan agar kuesioner yang digunakan sudah *valid* dan *reliable* dapat digunakan sebagai alat pengukuran yang akurat.

3.7.1 Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan mempunyai nilai r hitung yang melebihi r table. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 30 dan didapat nilai r table sebesar = 0.3610. jadi item pertanyaan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,3610, adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Uji Validitas Pengetahuan dan Perilaku

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan (X)	X1	0,652	0,3610	Valid
	X2	0,530	0,3610	Valid
	X3	0,525	0,3610	Valid
	X4	0,387	0,3610	Valid
	X5	0,648	0,3610	Valid
	X6	0,412	0,3610	Valid
Perilaku (Y)	Y1	0,431	0,3610	Valid

Y2	0,511	0,3610	Valid
Y3	0,628	0,3610	Valid
Y4	0,737	0,3610	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari R table. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel tersebut. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Cronchbach's Alpha yaitu suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar $>0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Pengetahuan dan Perilaku

No.	Variabel	Cronchbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan (X)	0,510	Reliable
2	Perilaku (Y)	0,395	Reliable

3.8 PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan menggunakan kuesioner yang diisi langsung secara daring oleh responden. Kuesioner yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak yang dilakukan oleh responden. *Google Forms* merupakan platform administrasi survei, yang digunakan untuk mengumpulkan data responden pada penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan mengikuti beberapa tahap sebagai berikut :

3.8.1 TAHAP PERSIAPAN

- 1) Pembuatan kuesioner yaitu membuat daftar pertanyaan serta menguji validitas dan realibilitas pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan SPSS. Setelah menguji daftar pertanyaan, lalu pertanyaan tersebut di input ke platform *Google Forms*.

3.8.2 TAHAP PELAKSANAAN

- 1) Kuesioner dibagikan kepada responden dalam bentuk tautan *Google Forms*.
- 2) Penjelasan secara singkat diberikan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini pada awal kuesioner.
- 3) Pengisian borang *informed consent* oleh responden sebagai bukti persetujuan untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan persetujuan responden untuk menggunakan data dirinya demi keperluan penelitian ini.
- 4) Responden diminta untuk mengisi semua petunjuk yang telah diberikan dalam format pertanyaan sesuai petunjuk yang telah diberikan dalam format pertanyaan kuesioner.

3.8.3 TAHAP PENYELESAIAN

- 1) Tahap penyelesaian yaitu proses input data awal dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan SPSS dengan metode *cross sectional*.

3.9 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

3.9.1 PENGOLAHAN DATA

3.9.1.1 Editing

Melakukan *editing* yaitu proses pengecekan kelengkapan kuesioner dan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi oleh responden.

3.9.1.2 Coding

Pemberian kode dan skor dari masing-masing variabel ke dalam tabel induk untuk memudahkan dalam proses entry dan analisa data.

3.9.1.3 Entry

Proses pemasukan data yang telah diberi kode sebelumnya. Kemudian diolah menggunakan SPSS untuk pengolahan data

3.9.1.4 Tabulating

Proses pengelompokan data berdasarkan masing-masing variabel untuk mengetahui kecenderungan presentase dari masing-masing variabel.

3.9.2 ANALISIS DATA

Adapun model analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

3.9.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing – masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun terikat.

3.9.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, perbedaan. Dalam penelitian ini uji bivariat yang dilakukan adalah uji statistik Chi-Square. Uji *Chi-Square* ini memberikan kemaknaan jika nilai $p > 0,05$ menyatakan tidak ada hubungan, sedangkan jika nilai $p < 0,05$ menyatakan adanya hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan analisis univariat peneliti akan menjelaskan mengenai karakteristik responden seperti, jenis kelamin, usia, letak universitas, fakultas, pengetahuan jaga jarak dan perilaku jaga jarak.

4.1.1.1 KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN

Tabel 4.1.1. 1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	64	27%
Perempuan	173	73%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan tentang jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa mahasiswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang atau nilai presentasenya 27 % dan perempuan sebanyak 173 orang atau nilai presentasenya 73 %.

4.1.1.2 KARAKTERISTIK USIA RESPONDEN

Tabel 4.1.1. 2 Karakteristik usia responden

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
18	3	1,3%
19	16	6,8%
20	30	12,7%
21	81	34,2%
22	71	30%
23	21	8,9%
24	5	2,1%
25	6	2,5%
26	1	0,4%
27	2	0,8%
28	1	0,4%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan tentang usia responden dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa mahasiswa yang telah menjadi

responden dalam penelitian ini memiliki usia yang bervariasi dari umur 18 tahun hingga 28 tahun, namun responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 21 tahun atau sebanyak 34,2 %.

4.1.1.3 KARAKTERISTIK LETAK UNIVERSITAS

Tabel 4.1.1. 3 Karakteristik Letak Universitas

Letak Universitas	Frekuensi	Presentase(%)
Jawa	215	90,7%
Kalimantan	2	0,8%
Maluku	1	0,4%
Nusa Tenggara	1	0,4%
Bali	5	2,1%
Papua	1	0,4%
Sulawesi	5	2,1%
Sumatera	7	3%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan tentang letak Universitas responden dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa mahasiswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari

provinsi yang bervariasi mulai dari Provinsi Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Maluku hingga Papua. Responden terbanyak berasal dari Provinsi Jawa sejumlah 215 orang atau nilai persentasenya sebanyak 90,7 %.

4.1.1.4 KARAKTERISTIK FAKULTAS

Tabel 4.1.1. 4 Karakteristik Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase(%)
Sosial	91	38,4%
Kesehatan	72	30,4%
MIPA	55	23,2%
Pendidikan	19	8%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan tentang Fakultas responden dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa mahasiswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari fakultas yang bervariasi mulai dari Fakultas Sosial, Kesehatan, MIPA, dan Pendidikan. Responden terbanyak berasal dari Fakultas Sosial yang berjumlah 91 orang atau nilai persentasenya sebanyak 38,4 %.

4.1.1.5 KARAKTERISTIK PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG JAGA JARAK

Tabel 4.1.1. 5 Kategorik Pengetahuan Mahasiswa

Kategorik Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Pengetahuan Kurang	13	5,5%
Pengetahuan Cukup	29	12,2%
Pengetahuan Baik	195	82,3 %
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari jawaban responden yang sudah dikategorikan dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase mahasiswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang atau dengan nilai presentase 5,5 %, Mahasiswa yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 orang atau dengan nilai presentasinya 12,2 %, dan Mahasiswa yang berpengetahuan baik sebanyak 195 orang atau dengan nilai presentasinya 82,3%. Dari hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai jaga jarak dikalangan mahasiswa sudah tergolong dalam pengetahuan baik.

Tabel 1 Pertanyaan Pengetahuan 1

Pertanyaan Pengetahuan 1	Frekuensi	Presentase(%)
1. Protokol Kesehatan	228	96,2%
1. Promosi Kesehatan 2. Prosedur Kesehatan	9	3,8%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan pengetahuan nomor 1 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 96,2 %, responden mengetahui nama aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar beraktifitas secara aman dari penularan COVID-19 pada saat pandemi dikenal dengan sebutan protokol kesehatan.

Tabel 2 Pertanyaan Pengetahuan 2

Pertanyaan Pengetahuan 2	Frekuensi	Presentase(%)
1. Penyakit yang berbahaya	215	90,7%
1. Penyakit yang tidak berbahaya	22	9,3%

2. Tidak tahu		
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan pengetahuan nomor 2 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 90,7 %, responden mengetahui bahwa penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya.

Tabel 3 Pertanyaan Pengetahuan 3

Pertanyaan Pengetahuan 3	Frekuensi	Presentase(%)
1. 1 meter	214	90,3%
1. 0,5 meter	23	9,7%
2. 5 meter		
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan pengetahuan nomor 3 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 90,3 %, responden mengetahui bahwa penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya.

Tabel 4 Pertanyaan Pengetahuan 4

Pertanyaan Pengetahuan 4	Frekuensi	Presentase(%)
1. Lebih mengutamakan berkegiatan dari rumah seperti ketika beribadah	151	63,7%
1. Selalu menggunakan masker saat berpergian 2. Pergi ke pasar setiap hari	86	36,3%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan pengetahuan nomor 4 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 63,7 %, responden mengetahui bahwa Salah satu praktik jaga jarak adalah Lebih mengutamakan berkegiatan dari rumah seperti ketika beribadah.

Tabel 5 Pertanyaan Pengetahuan 5

Pertanyaan Pengetahuan 5	Frekuensi	Presentase(%)
1. Berpelukan atau berjabat tangan	195	82,3%
1. Membungkukkan badan ke depan	42	17,7%
2. Memberi salam hormat dengan melipat tangan di dada		
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan pengetahuan nomor 5 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 82,3%, responden mengetahui bahwa Tindakan yang bukan merupakan penerapan jaga jarak ketika bertemu dengan teman atau orang lain adalah berpelukan dan berjabat tangan.

Tabel 6 Pertanyaan Pengetahuan 6

Pertanyaan Pengetahuan 6	Frekuensi	Presentase(%)
Kebijakan PPKM	237	100%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan pengetahuan nomor 6 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 100%, responden mengetahui bahwa Untuk mendukung jaga jarak aman antar penduduk maka pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM.

4.1.1.6 KARAKTERISTIK PERILAKU MAHASISWA TENTANG JAGA JARAK

Tabel 4.1.1. 6 Kategorik Perilaku Mahasiswa

Kategorik Perilaku	Frekuensi	Presentase(%)
Perilaku Patuh	218	92%
Perilaku Tidak Patuh	19	8%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari jawaban responden yang sudah dikategorikan dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase mahasiswa yang berperilaku patuh sebanyak 218 orang atau dengan nilai presentase 92 %, dan mahasiswa yang berperilaku tidak patuh sebanyak 19 orang atau dengan nilai presentasenya 8 %. Dari hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa perilaku penerapan mengenai jaga jarak dikalangan mahasiswa sudah tergolong dalam perilaku patuh.

Tabel 7 Pertanyaan Perilaku 1

Pertanyaan Perilaku 1	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak	1	0,4%
Kadang-kadang	25	10,5%
Ya	211	89%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan perilaku nomor 1 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 89%, responden menerapkan perilaku jaga jarak dengan cara selalu taat melakukan prokes untuk pencegahan COVID-19 dimanapun berada.

Tabel 8 Pertanyaan Perilaku 2

Pertanyaan Perilaku 2	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak	4	6,8%
Kadang-kadang	37	15,6%
Ya	196	82,7%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan perilaku nomor 2 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan

didapatkan nilai presentase 82,7%, responden menerapkan perilaku jaga jarak dengan cara Saat berada di ruang publik saya selalu mengantri sesuai dengan jarak dan tanda yang ditentukan.

Tabel 9 Pertanyaan Perilaku 3

Pertanyaan Perilaku 3	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak	16	6,8%
Kadang-kadang	50	21,1%
Ya	171	72,2%
Total	237	100%

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan perilaku nomor 3 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 72,2%, responden menerapkan perilaku jaga jarak dengan cara Saat tidak memiliki kegiatan mendesak, saya tetap berada dirumah.

Tabel 10 Pertanyaan Perilaku 4

Pertanyaan Perilaku 4	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak	8	3,4%
Kadang-kadang	80	33,8%
Ya	149	62,9%

Total	237	100%
-------	-----	------

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan perilaku nomor 4 dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase 62,9%, responden menerapkan perilaku jaga jarak dengan cara menghindari bersalaman, berpelukan, atau cium pipi ketika bertemu dengan teman atau keluarga.

4.2 ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4. 1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan Jaga jarak

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Perilaku				Total	Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Tinggi	194	99,5%	1	0,5%	195	0,000
Sedang	29	100%	0	0%	29	
Rendah	6	46,2%	7	53,8%	13	
Total	229	96,6%	8	3,4%	237	

Dari tabel 4.2 Hasil statistik menggunakan uji *Chi Square* melalui SPSS diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ maka $p\text{-Value} < 0,05$ maka H_A diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak dalam pencegahan penyebaran virus SARS CoV-2 pada mahasiswa.

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa 237 responden yang diteliti, di peroleh hasil bahwa 194 orang mahasiswa yang memiliki Pengetahuan baik (99,5%) dengan perilaku penerapan patuh dan 1 orang mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik (0,5%) dengan perilaku penerapan tidak patuh. Diketahui juga 29

orang mahasiswa yang memiliki Pengetahuan cukup (100%) dengan perilaku penerapan patuh dan 0 orang mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup (0%) dengan perilaku penerapan tidak patuh. Sedangkan sebanyak 6 orang mahasiswa yang memiliki Pengetahuan kurang (46,2%) dengan perilaku penerapan patuh dan 7 orang mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang (53,8%) dengan perilaku penerapan tidak patuh.

Pengetahuan mahasiswa dalam penelitian ini dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai penerapan jaga jarak seperti jarak yang benar saat berada di ruang publik, praktik jaga jarak dan tindakan jaga jarak yang benar serta pengetahuan mengenai protokol kesehatan lainnya. Sedangkan, Perilaku mahasiswa dalam penelitian ini dilihat dari kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan jaga jarak saat berkegiatan di lingkungan umum dan berkegiatan bersama sekelompok orang.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS diperoleh hasil nilai $p = 0.000$ ($P \text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan jaga jarak.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Prihati, Wirawan, & Supriyanti, 2020 yaitu responden memiliki perilaku patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil penelitian juga diperkuat dengan jurnal ilmiah Atni Primanadini, Cast Torizellia, Lisa Setia pada tahun 2021 yang membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku gerakan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) terhadap angka kejadian COVID-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 237 mahasiswa di Indonesia tahun 2022 Pengetahuan dan perilaku penerapan jaga jarak dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Mayoritas Mahasiswa Sarjana di Indonesia berpengetahuan baik.
- 2) Pengetahuan terhadap jaga jarak secara signifikan memiliki hubungan dengan perilaku penerapan jaga jarak.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan uji chi square diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku penerapan jaga jarak dengan p value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan dan Perilaku penerapan jaga jarak pada mahasiswa yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan untuk kedepannya yaitu :

- 1) Bagi seluruh mahasiswa sarjana di Indonesia disarankan untuk selalu patuh dalam menerapkan jaga jarak yang benar saat berada di ruang publik guna mencegah penyebaran virus SARS CoV-2 dan perlindungan diri.
- 2) Bagi seluruh mahasiswa sarjana di Indonesia diharapkan dapat saling mengingatkan ke sesama rekan mahasiswa untuk menerapkan perilaku jaga jarak dan menjadi agen perubahan perilaku di lingkungan sekitar
- 3) Bagi Universitas disarankan untuk menerapkan penerapan disiplin bagi mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pihak Universitas. Universitas juga menyediakan fasilitas jaga jarak di seluruh

area kampus dan saat perkuliahan berlangsung di kelas masing- masing.

- 4) Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penerapan jaga jarak. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyebarkan kuesioner yang lebih merata dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. WHO [Internet]. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. 2020 [cited 2021 Mar 19]. Available from: <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-COVID-19---11-march-2020>
2. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2022 [cited 2022 Feb 6]. Available from: <https://covid19.who.int/>
3. BNPB. Kasus COVID-19 di Indonesia [Internet]. 2022. Available from: <https://covid19.go.id/>
4. Keputusan Presiden [Internet]. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan sebagai Bencana Nasional. 2020 [cited 2021 Mar 19]. Available from: (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan sebagai Bencana Nasional - Regulasi %7C Covid19.go.id
5. peraturan pemerintah [Internet]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB. 2020 [cited 2021 Mar 19]. Available from: (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB - Regulasi %7C Covid19.go.id
6. Nopiyanto YE, Raibowo S, Sugihartono T. Pola Hidup Sehat Dengan Olahraga dan Asupan Gizi Untuk Meningkatkan Imun Tubuh. 2020;18(02):90–100.
7. Admamari. Serba-serbi Protokol Kesehatan: Menjaga jarak dan Menjauhi Kerumunan. 2021; Available from: <https://amari.itb.ac.id/serba-serbi-protokol-kesehatan-menjaga-jarak-dan-menjauhi-kerumunan/>
8. Alya Eka Putri S. Varian-varian COVID-19, Apa Perbedaannya? 2022 [cited 2022 Mar 28]; Available from: <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/varian-varian-COVID-19-apa->

perbedaannya?msclkid=50405d9aae4911ecbd945291185fda5d

9. Informasi Terbaru tentang Omicron. 2021; Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-11-2021-informasi-terbaru-tentang-omicron?msclkid=e23acb4dae4811ec9ad9169b43a72844>
10. Nidaa I, Pekalongan K. GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT PEKALONGAN TENTANG COVID-19. 2020;19:64–73.
11. Di PC-, Kabupaten W, Vianitati P, Meo MY. Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Wilayah Kabupaten Sikka. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2021;6(3):3–8.
12. Patimah I, Yekti W S, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Masyarakat. *J Kesehat*. 2021;12(1):52.
13. Ogah OS, Umuerri EM, Adebisi A, Orimolade OA, Sani MU, Ojji DB, et al. SARS-CoV 2 infection (COVID-19) and cardiovascular disease in Africa: Health care and socio-economic implications. *Glob Heart*. 2021;16(1):1–15.
14. Purnomo BG, Rohmanto D, Yoanita YV, Permana MP, Amiruddin M. Awareness Implementation of the Prevention of Health Protection of COVID-19. *J Phys Conf Ser*. 2021;1823(1):1–5.
15. Mukhlis H, Widyastuti T, Harlianty RA, Susanti S, Kumalasari D. Study on awareness of COVID-19 and compliance with social distancing during COVID-19 pandemic in Indonesia. *J Community Psychol*. 2021;1–18.
16. Wijaya C. PSBB Jakarta mulai 10 April selama dua minggu, namun pakar menyebut hasil efektif satu bulan untuk tekan COVID-19 [Internet]. 2020. Available from:

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52194441>

17. Abdul Latip. Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *EduTeach J Edukasi dan Teknol Pembelajaran*. 2020;1(2):108–16.
18. Herwanto S, Hatmo D. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *J Pendidik dan Kebud*. 2020;11(2):115–22.
19. World Health Organization. Pertimbangan langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial di tempat kerja dalam konteks COVID-19. Pernyataan keilmuan [Internet]. 2020;1–7. Available from: who.int
20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Usulan PSBB bisa Jadi Solusi COVID-19, Permenkes No 9 Atur Tata Caranya. 2020; Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20040500001/usulan-psbb-bisa-jadi-solusi-COVID-19-permenkes-no-9-atut-tata-caranya.html>
21. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus disease (COVID 19) Revisi ke-5. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. p. 1–214. Available from: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
22. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Physical Distancing. 2020;2019:2019–20. Available from: www.publichealthontario.ca
23. Physical Distancing, WHO. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
24. Jones NR, Qureshi ZU, Temple RJ, Larwood JPJ, Greenhalgh T, Bourouiba L. Two metres or one: what is the evidence for physical

distancing in COVID-19? *BMJ*. 2020;370:m3223.

25. Chu DK, Akl EA, Duda S, Solo K, Yaacoub S, Schünemann HJ, et al. Articles Physical distancing , face masks , and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19 : a systematic review and meta-analysis. 2020;1973–87. Available from: <https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S0140-6736%2820%2931142-9>
26. Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. Dokter Reisa: Protokol Jaga jarak Dapat Turunkan Risiko Penularan COVID-19 Hingga 85 Persen [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/dokter-reisa-protokol-jaga-jarak-dapat-turunkan-risiko-penularan-COVID-19-hingga-85-persen>
27. Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Guidelines to Balanced Nutrition During the COVID-19 Period. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. p. 31.
28. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Winea Media; 2019.
29. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar V. Promosi Kesehatan. 2018. 51 p.
30. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

LAMPIRAN

The logo for BINAWAN is positioned behind the main title. It features a stylized green triangle with a white letter 'B' inside, resting on a yellow book icon. To the right of this icon, the word 'BINAWAN' is written in a light green, sans-serif font.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN
COVID-19 PADA MAHASISWA**

Informed Concern :

Assalamualaikum

Kepada Yth

Mahasiswa Diploma dan S1 di Indonesia

Perkenalkan kami dari mahasiswa tim peneliti program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan angkatan 2018 yang sedang menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Mahasiswa Indonesia.”

Kami mohon dukungan teman-teman mahasiswa untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini selama kurang lebih 5-10 menit. Apabila terdapat pertanyaan dan saran mengenai penelitian ini dapat menghubungi : Annisa Awaliyah Nursanty, No telp : 0857-1157-7475

Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas partisipasi dan ketersediaan teman-teman mahasiswa kami ucapkan terimakasih.

Bila teman-teman mahasiswa setuju untuk menjadi responden penelitian ini dipersilahkan mengisi kuesioner dibawah ini

Salam Hormat.

Tim Peneliti

Identitas Responden

NIM (Tiga angka pertama) Contoh 1234567, maka sebut saja 123:

Umur :

Jenis Kelamin :

Nama Universitas :

Fakultas :

Pengetahuan

1. Aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman dari penularan COVID-19 pada saat [andemi dikenal dengan sebutan
a. Prosedur Kesehatan
b. Promosi Kesehatan
c. Protokol Kesehatan (1)
2. Menurut pendapat anda penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang?
a. **Penyakit yang berbahaya (1)**
b. Penyakit yang tidak berbahaya
c. Tidak tahu
3. Untuk mendukung jaga jarak aman antar penduduk maka pemerintah melakukan (mengetahui hakikat jaga jarak)
a. PPKM (1)
b. Cuci tangan
c. Etika batuk
4. Berapa jarak yang cukup untuk menjaga jarak yang aman? (pengetahuan detail mahasiswa jaga jarak yang aman)
a. 0,5 meter
b. 5 meter
c. 1 meter (1)

5. Tindakan yang bukan merupakan penerapan jaga jarak ketika bertemu dengan teman atau orang lain adalah (pengetahuan melalui lingkungan)
 - a. **Berpelukan atau berjabat tangan (1)**
 - b. Memberi salam hormat dengan melipat tangan di dada
 - c. Membungkukan badan ke depan
6. Salah satu praktik jaga jarak adalah? (pengetahuan menerapkan jaga jarak secara sosial)
 - a. Selalu menggunakan masker saat berpergian
 - b. **Lebih mengutamakan berkegiatan dari rumah seperti ketika beribadah**
 - c. Pergi ke pasar setiap hari

Perilaku

No.	Pernyataan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya selalu taat melakukan prokes untuk pencegahan COVID-19 dimanapun berada	2	1	0
2.	Saat saya berada di ruang publik saya selalu mengantri sesuai dengan jarak dan tanda yang ditentukan. (fasilitas)	2	1	0
3.	Saat tidak memiliki kegiatan mendesak, saya tetap berada dirumah.(Lingkungan)	2	1	0
4.	Saya menghindari bersalaman, berpelukan, atau cium pipi ketika bertemu dengan teman atau keluarga. (Pengetahuan)	2	1	0
5.	Saya tidak menerapkan jaga jarak bila teman-teman dan lingkungan	2	1	0

	saya juga tidak menerapkan jaga jarak (Lingkungan)			
--	--	--	--	--

Lampiran 2 Tabel Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	totalX
X1	Pearson Correlation	1	.024	.452*	.263	.380*	-.154	.652**
	Sig. (2-tailed)		.901	.012	.160	.038	.415	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.024	1	-.079	.155	.255	.627**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.901		.679	.414	.174	.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.452*	-.079	1	.218	.315	-.079	.525**
	Sig. (2-tailed)	.012	.679		.247	.090	.679	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.263	.155	.218	1	-.189	-.189	.387*
	Sig. (2-tailed)	.160	.414	.247		.317	.317	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.380*	.255	.315	-.189	1	.255	.648**
	Sig. (2-tailed)	.038	.174	.090	.317		.174	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-.154	.627**	-.079	-.189	.255	1	.412*
	Sig. (2-tailed)	.415	.000	.679	.317	.174		.024
	N	30	30	30	30	30	30	30
totalX	Pearson Correlation	.652**	.530**	.525**	.387*	.648**	.412*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.003	.035	.000	.024	
	N	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Hasil Uji Reabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.510	6

Hasil Uji Validitas Perilaku

Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	totalY
Y1	Pearson Correlation	1	.553**	-.059	.068	.431*
	Sig. (2-tailed)		.002	.756	.720	.017
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.553**	1	-.077	-.026	.511**
	Sig. (2-tailed)	.002		.685	.894	.004
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	-.059	-.077	1	.495**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.756	.685		.005	.000
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.068	-.026	.495**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.720	.894	.005		.000
	N	30	30	30	30	30
total Y	Pearson Correlation	.431*	.511**	.628**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Hasil Uji Reabilitas Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.395	4

Lampiran 3 Tabel Analisis Univariat dan Bivariat

1. Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Laki-laki	64	27	27	27
	Perempuan	173	73	73	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

2. Tabel Distribusi Frekuensi Usia

Usia					
		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	18	3	1.3	1.3	1.3
	19	16	6.8	6.8	8.0
	20	30	12.7	12.7	20.7
	21	81	34.2	34.2	54.9
	22	71	30	30	84.8
	23	21	8.9	8.9	93.7
	24	5	2.1	2.1	95.8
	25	6	2.5	2.5	98.3
	26	1	0.4	0.4	98.7
	27	2	0.8	0.8	99.6
	28	1	0.4	0.4	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

3. Tabel Distribusi Letak Universitas

Letak Univertas					
		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Jawa	215	90.7	90.7	90.7
	Kalimantan	2	0.8	0.8	91.6
	Maluku	1	0.4	0.4	92.0
	Nusa Tenggara	1	0.4	0.4	92.4
	Bali	5	2.1	2.1	94.5
	Papua	1	0.4	0.4	94.9
	Sulawesi	5	2.1	2.1	97.0
	Sumatra	7	3.0	3.0	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

4. Tabel Distribusi Fakultas

Fakultas					
		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sosial	91	38.4	38.4	38.4
	Kesehatan	72	30.4	30.4	68.8
	MIPA	55	23.2	23.2	92.0
	Pendidika n	19	8.0	8.0	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

5. Tabel distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan

		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Vali d	Kurang	13	5.5	5.5	5.5
	Cukup	29	12.2	12.2	17.7
	Baik	195	82.3	82.3	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

6. Tabel distribusi Frekuensi Perilaku

Perilaku					
		Frequ ency	Perc ent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Vali d	Tidak Patuh	19	8.0	8.0	8.0
	Patuh	218	92.0	92.0	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

7. Tabel Uji *Chi-Square*, Hubungan antara tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penerapan Jaga jarak

pengetahuan * perilaku <i>Crosstabulation</i>					
			Perilaku		Total
			Tidak patuh	Patuh	
Pengeta huan	Kurang	Count	7	6	13
		% within pengetahuan	53.8%	46.2%	100.0%
		% within perilaku	36.8%	2.8%	5.5%
	Cukup	Count	2	27	29
		% within pengetahuan	6.9%	93.1%	100.0%
		% within perilaku			

		% within perilaku	10.5%	12.4%	12.2%
	Baik	Count	10	185	195
		% within pengetahuan	5.1%	94.9%	100.0%
		% within perilaku	52.6%	84.9%	82.3%
		Count	19	218	237
		% within pengetahuan	8.0%	92.0%	100.0%
		% within perilaku	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	39.283 ^a	2	0.000
Likelihood Ratio	20.945	2	0.000
Linear-by-Linear Association	26.586	1	0.000
N of Valid Cases	237		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The Minimum expected count is 1,04

